

ABSTRAKSI

Menjual saham di pasar modal merupakan alternatif pembiayaan yang banyak dipilih oleh perusahaan disamping dengan berhutang, sehingga banyak perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Fenomena *underpricing* yang umumnya terjadi pada saat IPO menuntut investor untuk lebih selektif dalam menentukan keputusan investasinya agar tidak merugikan di kemudian hari.

Agar investor tertarik untuk membeli saham yang ditawarkan, biasanya emiten berusaha untuk meningkatkan kinerja laporan keuangannya, yaitu dengan menggunakan metode – metode akuntansi tertentu serta menggunakan auditor yang memiliki reputasi yang baik sehingga laporan keuangannya menjadi lebih menarik dan dipercaya. Selain itu, tingginya sinyal kepemilikan yang dipertahankan oleh perusahaan dalam penawaran perdana menunjukkan adanya ketidakpastian yang tinggi sehingga untuk menarik minat investor, emiten dan *underwriter* harus menetapkan harga yang cukup *underpriced*.

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini maka dilakukan seleksi sampel. Data mengenai variabel – variabel yang diteliti diperoleh dari catatan atas laporan keuangan emiten – emiten yang melakukan *initial offering* selama tahun 2000-2004, *Indonesian Capital Market Directory* (2000-2004), serta men-*download* data harga perdana dan harga penutupan hari pertama di pasar sekunder dari www.bapepam.go.id dan www.e-bursa.com. Data – data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program komputer *Microsoft Excell XP* dan *SPSS 11.0 for Windows*.

Setelah diolah, hasil analisis variabel *dummy* menunjukkan bahwa metode penyusutan yang bersifat *income increasing*, metode persediaan yang bersifat *income decreasing*, penggunaan auditor yang tidak berafiliasi dengan *Big-Four* serta perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur menghasilkan tingkat *underpricing* yang lebih tinggi. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa terdapat pengaruh positif antara sinyal kepemilikan dengan tingkat *underpricing* saham perdana.

Namun, hasil SPSS menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel – variabel yang telah disebutkan dengan tingkat *underpricing* saham perdana. Hal ini menunjukkan adanya faktor – faktor lain yang lebih berpengaruh dalam penentuan harga perdana saham. Emiten dan *underwriter* bukan hanya melihat dari analisis fundamental saja tetapi lebih cenderung melihat pada analisis teknikal dan isu – isu terbaru yang berkembang di Indonesia maupun dunia internasional.